

Fenomena Layanan Video on Demand Sebagai Pengganti Bioskop di Kalangan Masyarakat Indonesia

Alfitra Dewi Anjani*¹
Sujarwo²

^{1,2}Program Studi Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia
*e-mail: aldafitra678@gmail.com¹, sujarwo-fis@unj.ac.id²

(Naskah masuk : 07 Juni 2023, Revisi : 14 Juli 2023, Publikasi : 28 Desember 2023)

Abstrak

Aktivitas menonton film adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh banyak orang sebagai penghilang rasa penat setelah melakukan berbagai kegiatan sehari-hari yang cukup melelahkan. Menonton film baru dahulu hanya bisa dilakukan dengan kita pergi ke bioskop dengan jam tayang film yang sudah ditentukan, namun kegiatan tersebut terhambat ketika pandemi covid-19 melanda kehidupan manusia. Peraturan pemerintah yang melarang berkerumunan di luar rumah, mengharuskan banyak tempat umum harus tutup, salah satunya adalah bioskop. Maka dari itu, aktivitas hanya dapat dilakukan di rumah saja. Perubahan perilaku masyarakat ini semakin terdorong karena adanya pandemi covid-19, salah satunya adalah dengan adanya penggunaan teknologi. Kemajuan teknologi yang terus meningkat memudahkan berbagai aktivitas manusia, kini kita dapat menggunakan media online kapanpun dan dimanapun, termasuk media online streaming video on demand seperti Youtube, Netflix, Disney Hotstar+, VIU, Video, dan sebagainya. Artikel ini menjelaskan bagaimana terjadinya fenomena perilaku konsumen masyarakat, khususnya para generasi muda yang beralih dari awalnya menonton di bioskop menjadi menonton melalui platform online. Metode yang digunakan pada artikel ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, data yang diperoleh pada artikel ini melalui studi pustaka serta penyebaran angket kuesioner pada 29 responden yang dilakukan pada tanggal bulan juli 2023. Berdasarkan angket kuesioner tersebut dapat ditemukan beberapa informasi, diantaranya adalah sebanyak 44.8% responden sangat setuju jika video on demand lebih fleksibel untuk ditonton kapan saja dan dimana saja. kemudian sebanyak 55.2% responden setuju jika penggunaan layanan video on demand kompatibel dengan teknologi yang dilakukan oleh responden.

Kata kunci: Bioskop, Masyarakat, Platform Film Online, Video Sesuai Permintaan

Abstract

Watching movies is an activity that is carried out by many people as a way to relieve fatigue after carrying out various tiring daily activities. In the past, watching new films could only be done by going to the cinema with predetermined movie showing times, but this activity was hampered when the co-19 pandemic hit human life. Government regulations prohibiting crowds outside the home require that many public places must be closed, one of which is the cinema. Therefore, activities can only be done at home. This change in people's behavior is increasingly driven by the COVID-19 pandemic, one of which is the use of technology. Advances in technology that continue to increase facilitate various human activities, now we can use online media anytime and anywhere, including online media streaming video on demand such as Youtube, Netflix, Disney Hotstar +, VIU, Video, and so on. This article explains how the phenomenon of public consumer behavior occurs, especially the younger generation who switch from initially watching in cinemas to watching on online platforms. The method used in this article is a descriptive method with a qualitative approach, the data obtained in this article is through literature study and the distribution of questionnaires to 29 respondents conducted on July 2023. Based on the questionnaires, some information can be found, including as many as 44.8 % of respondents agree that video on demand is more flexible to watch anytime and anywhere. then as much as 55.2% of respondents agree if the use of video on demand services is compatible with the technology carried out by the respondents.

Keywords: Online Platform, Society, Transition, Cinema, Video on Demand

1. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi digital pada saat ini tentunya memudahkan masyarakat untuk melakukan sesuatu kapanpun dan dimanapun. Pesatnya perkembangan media sosial dan internet membawa dampak yang signifikan di berbagai kalangan. Dengan begitu, penggunaan

internet di seluruh dunia selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya, termasuk pada negeri kita ini. Peningkatan jumlah pengguna internet ini membuat munculnya inovasi - inovasi baru dari penyedia layanan online, misalnya banyak bermunculan layanan jual beli berbasis website, portal berita online, e-learning, social media, dan juga layanan yang menawarkan jasa streaming video, music, dan sebagainya. Ditambah dengan adanya peraturan self quarantine selama masa covid-19 berlangsung, pastinya penggunaan internet kian meningkat karena segala sesuatu kegiatan dialihkan melalui media digital saja.

Pergi ke bioskop untuk menonton film adalah salah satu cara seseorang untuk melepas penat, tetapi selama masa pandemi berlangsung terdapat sebuah peraturan yang membatasi adanya kerumunan banyak orang membuat banyak tempat diharuskan untuk tutup, salah satunya adalah bioskop. Oleh karena itu, dengan banyaknya permintaan untuk memenuhi kebutuhan tersier tersebut, maka platform film online yang sudah ada semakin dikembangkan dengan luas. Terdapat sebuah istilah yang berhubungan dengan hal ini yakni, *Video on Demand* (VoD). *Video on Demand* merupakan suatu layanan yang di dalamnya terdapat berbagai konten layanan, mulai dari layanan tv, film, drama, dengan berbagai aneka genre yang dapat dengan mudah diakses dengan menggunakan ponsel pintar yang terhubung dengan akses internet (Yanda, 2017). Melalui layanan video on demand, masyarakat bisa dengan mudah untuk mengakses, menikmati, mengunduh dan memilih layanan film kapanpun dan melalui perangkat apapun tanpa adanya batasan ruang dan waktu. Para pecinta film dapat menikmati berbagai macam tayangan tanpa perlu untuk pergi ke bioskop. Kemajuan teknologi digital membuat para pecinta film yang sebelumnya harus menonton di layar besar dalam sebuah ruangan sekarang dapat menonton film melalui peralatan komputer, laptop, smart tv, bahkan dari smartphone saja. Kemajuan teknologi juga turut memperluas akses dan membuat sirkulasi film menjadi tak terbatas. Hal ini dibuktikan dengan menjamurnya platform streaming film seperti Netflix, Iflix, VIU, Disney+ Hotstar, Youtube, Vidio, iQIYI, Bioskop Online, dan masih banyak lagi.

Pertumbuhan media baru dalam perfilman berbasis internet ini mulai mengambil alih fungsi bioskop sebagai media menonton film. Pada saat ini, tidak jarang banyak penggiat film yang lebih tertarik untuk menayangkan filmnya pada platform digital daripada bioskop, karena berbagai platform tersebut digadang - gadang dapat mengambil perhatian dan penonton film Indonesia. Dengan membayar kurang dari Rp. 100.000,- setiap bulannya, puluhan film dalam layanan video on demand ini dapat dinikmati oleh para penggunanya kapanpun, dimanapun, dan melalui media apapun. Penelitian yang dilakukan oleh stenovec (2015) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan sebanyak hampir 30% sebagian besar orang sudah melakukan streaming online melalui berbagai platform online. Sementara itu, pengguna tv tradisional dan tv berbayar menjadi menurun sebanyak 10%. Selain itu survey lain dari Nielsen Consumer Media View terhadap 11 kota di Indonesia menunjukkan bahwa akses konten video dan film melalui layanan video on demand pada tahun 2017 meningkat sebesar 28% dari tahun sebelumnya.

Tingginya minat masyarakat terhadap platform film online atau bisa juga disebut dengan layanan *Video on Demand* (VoD) mendorong banyak perusahaan untuk bersaing untuk mengedepankan platformnya menjadi lebih baik. Perusahaan itu harus mampu untuk menganalisis faktor apa saja yang paling mempengaruhi pengguna layanan dalam adaptasi teknologi tersebut. Streaming film sangat berdampak kepada perekonomian yang dilakukan oleh pelaku industri. Adanya VoD bisa saja akan menjadi media andalan di masa yang akan mendatang, sehingga fenomena menonton film di bioskop akan semakin ditinggalkan dan platform VoD akan menggantikan fungsi bioskop. Maksudnya adalah lambat laun ruang menonton film akan beralih ke dari ruang teater ke dunia maya. Peralihan dari ruang nyata (bioskop) ke ruang maya (VoD) dapat dikategorikan sebagai ruang heterotopia. Ruang heterotopia adalah sebuah konsep ruang nyata yang relatif (Foucault, 2017).

Dari uraian pernyataan di atas. Dapat kita lihat bahwa seiring dengan berkembangnya jaman dan kemajuan teknologi, muncul beraneka ragam media baru yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat, salah satunya adalah Video on Demand (VoD). Pertanyaan penulis yang akan dijawab dalam artikel ini adalah bagaimana fenomena platform layanan OTT atau VoD pada saat ini sebagai ruang baru yang semakin diminati oleh masyarakat

menggantikan ruang teater (bioskop)? Kemudian apa saja kelebihan dan kelemahan dari penggunaan layanan OTT atau VoD ini bagi masyarakat? Dari dua pertanyaan ini, penulis akan menguraikan analisis yang berkaitan dengan fenomena platform layanan OTT atau di kalangan masyarakat.

2. METODE

Penyusunan artikel ini disusun dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu permasalahan melalui proses pengumpulan data. Pendekatan kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial dan menyajikan perspektifnya di dalam dunia berdasarkan segi konsep, perilaku, dan persoalan manusia yang diteliti. Moleong (2010) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif menekankan kepada data berupa kata, gambar, dan bukan angka - angka yang disebabkan karena adanya penerapan metode kualitatif. Teknik yang dilakukan untuk menyusun artikel ini adalah studi kepustakaan (library reasearch) dan penyebaran angket yang dilakukan kepada 29 responden dengan rentang usia 15 - 35 tahun. Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen - dokumen yang tertulis seperti jurnal, buku, dan sumber lain yang memberikan suatu informasi kepada penulis artikel. Informasi yang dikumpulkan dalam memenuhi data terkait dengan topik yang relevan pada artikel ini dilakukan dengan beberapa cara, yakni membuat butir instrumen yang terkait, kemudian menyebarkan kuesioner pada responden sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh, lalu mereduksi data yang sudah diberikan oleh responden agar sesuai dengan topik penelitian pada artikel ini. Setelah itu data yang telah direduksi diperiksa kembali terkait dengan makna koherensi yang ada. Kemudian disusun dengan cara mengidentifikasi sumber - sumber informasi, selanjutnya adalah membandingkan dan mengklasifikasikan berbagai sumber yang berbeda, kemudian yang terakhir adalah melakukan analisis data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

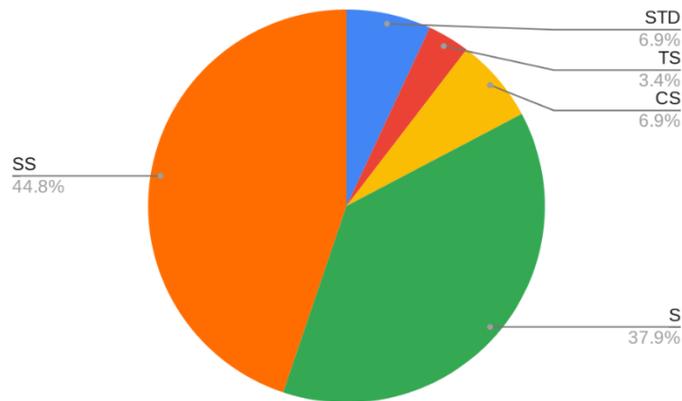
Adanya perkembangan teknologi dan komunikasi membawa banyak perubahan, salah satunya adalah kemajuan dalam bidang digitalisasi. Dengan begitu, sejak dua tahun terakhir dimana dunia sedang dilanda pandemi covid-19. Dengan adanya pembatasan interaksi sosial maka banyak bermunculan inovasi dari perkembangan teknologi, salah satunya adalah perkembangan layanan VoD. Hal ini dikarenakan seiring dengan perkembangan teknologi yang kian pesat sehingga terjadi pergeseran perilaku konsumen dalam menonton film, yang awalnya hanya bisa ditonton dengan kita pergi ke bioskop, pada saat ini menonton film bisa dinikmati dengan mudah kapanpun dan dimanapun karena adanya perkembangan teknologi layanan VoD (Yanda, 2017).

Video on demand (VoD) merupakan suatu layanan yang di dalamnya berisi berbagai konten layanan TV, film, drama dengan berbagai macam genre, serta serial TV yang penggunaannya cukup dengan diakses dengan menggunakan ponsel pintar yang terhubung dengan layanan internet (Yanda, 2017). Dailysocial bersama dengan Jakpat melakukan sebuah penelitian melakukan sebuah survey kepada 1.037 orang pengguna ponsel pintar di berbagai wilayah di Indonesia, survey menyatakan bahwa seseorang lebih banyak menghabiskan waktu luangnya untuk menonton film ataupun melihat cuplikan video menggunakan gadget mereka. Dengan presentase penggunaan 58,68% menggunakan smartphone, mobile device, dan tablet, kemudian sebanyak 27,35% menggunakan dekstop dan personal computer. Terakhir penonton yang memilih menonton di teater hanya sebanyak 1,26%. Adanya data ini membuktikan jika video on demand lebih mudah untuk diterima oleh masyarakat seiring dengan ketergantungan masyarakat dalam penggunaan internet. Penelitian yang dilakukan oleh moviebugs di kabupaten Jombang terhadap 15 orang menghasilkan 11 orang memilih untuk menonton VoD dan 4 orang memilih untuk menonton di bioskop. Survey ini membuktikan jika pada saat ini masyarakat lebih tertarik untuk beralih kepada digitalisasi.

Peralihan dari bioskop ke layanan digital ini salah satunya adalah adanya dorongan dan tindakan dari perilaku konsumen serta keputusan pembelian pada sebuah produk. Para

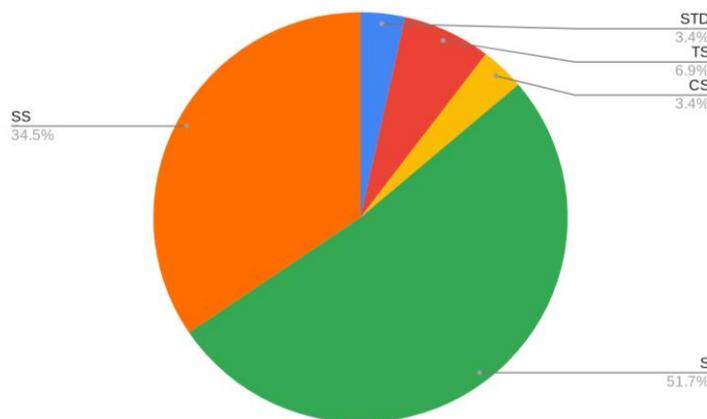
konsumen yang awalnya pergi ke bioskop pada saat ini lebih memutuskan untuk menggunakan layanan VoD untuk memuaskan kebutuhan dan keinginannya. Kemudian terdapat beberapa motif juga yang membuat masyarakat lebih memilih untuk berlanggan, diantaranya adalah akses yang lebih mudah dan terjangkau, banyak pilihan dan terdapat kebanggaan serta kepuasan bagi para penggunanya.

Berdasarkan penyebaran angket yang dilakukan oleh penulis pada bulan juli 2023 oleh penulis, terdapat beberapa alasan masyarakat lebih memilih menggunakan VoD dibanding dengan bioskop. Hal tersebut dapat dilihat dari diagram dibawah ini:



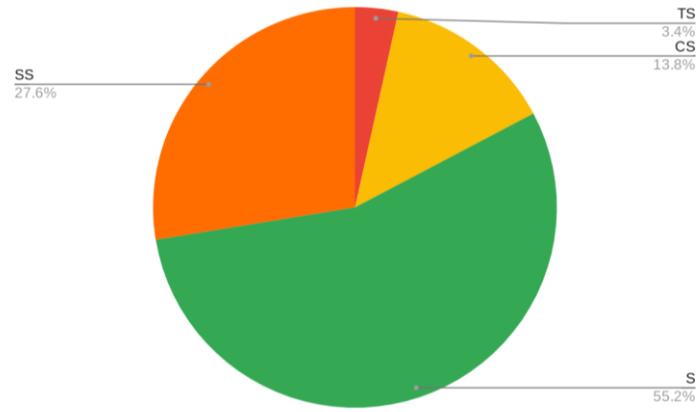
Gambar 1. *Video on Demand (VoD)* lebih mudah dan fleksibel

Diagram tersebut menunjukkan dari dari 29 responden yang telah menjawab pertanyaan jika *Video on Demand (VoD)* lebih mudah dan fleksibel menunjukkan sekitar 44.8% menjawab sangat setuju, 37.9% menjawab setuju, 6.9% menjawab cukup setuju, 6.9 % menjawab sangat tidak setuju, dan sisanya 3,4% menjawab tidak setuju.



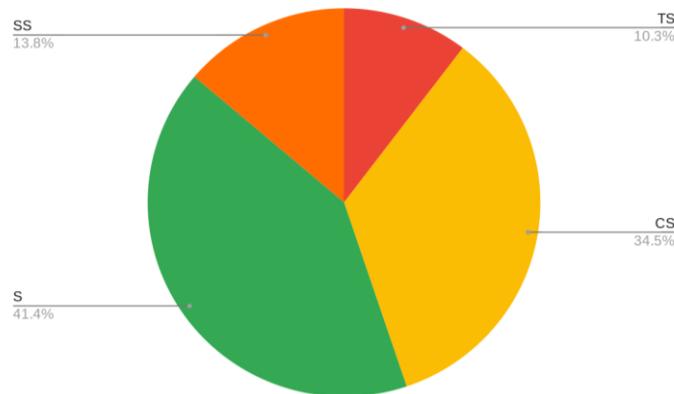
Gambar 2. pilihan film yang disediakan oleh VoD lebih beragam dan bervariasi

Diagram tersebut menunjukkan dari dari 29 responden yang telah menjawab pertanyaan jika film yang disediakan oleh *Video on Demand (VoD)* lebih beragam dan bervariasi menunjukkan sekitar 51.7% menjawab setuju, 34.5% menjawab sangat setuju, 6.9% menjawab tidak setuju, 3.4 % menjawab cukup setuju, dan sisanya 3,4% menjawab tidak setuju.



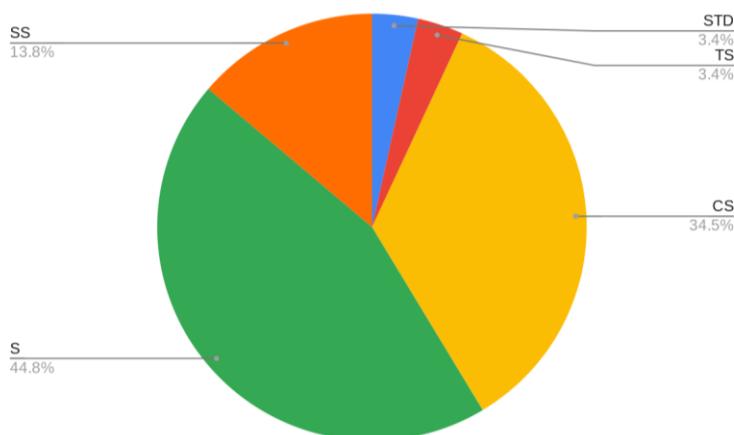
Gambar 3. layanan VoD sangat kompatibel dengan teknologi yang digunakan

Diagram tersebut menunjukkan dari 29 responden yang telah menjawab pertanyaan jika layanan *Video on Demand* (VoD) sangat kompatibel dengan teknologi yang digunakan menunjukkan sekitar 55.2% menjawab setuju, 27.6% menjawab sangat setuju, 13.8% menjawab cukup setuju, 3.4 % menjawab tidak setuju.



Gambar 4. harga yang ditawarkan oleh layanan VoD masih dalam taraf wajar

Diagram tersebut menunjukkan dari 29 responden yang telah menjawab pertanyaan jika harga yang ditawarkan oleh layanan VoD masih dalam taraf wajar menunjukkan sekitar 41.4% menjawab setuju, 34.5% menjawab cukup setuju, 13.8% menjawab sangat setuju, 10.3% menjawab tidak setuju.



Gambar 5. Adanya layanan video on demand membantu memenuhi keinginan masyarakat dalam menonton film karena tidak perlu datang ke bisokop.

Diagram tersebut menunjukkan dari 29 responden yang telah menjawab pertanyaan jika layanan video on demand membantu memenuhi keinginan masyarakat dalam menonton film karena tidak perlu datang ke bioskop menunjukkan sekitar 44.8% menjawab setuju, 34.5% menjawab cukup setuju, 13.8% menjawab sangat setuju, 3.4% menjawab tidak setuju, dan sisanya 3.4% menjawab sangat tidak setuju.

Jawaban dari responden yang dilihat dari diagram diatas menunjukkan jika sebagian besar responden setuju bahwa VoD memudahkan mereka untuk menonton film karena dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja tanpa harus memakan banyak waktu untuk pergi ke bioskop dengan waktu tayang yang sudah ditentukan. Kemudian harga yang ditawarkan oleh layanan VoD relatif murah untuk menonton berbagai macam film daripada harus membayar setiap film yang ingin ditonton seperti di bioskop. Alasan lain yang membuat masyarakat lebih memilih VoD adalah penggunaan teknologi digital yang semakin berkembang, sehingga memudahkan masyarakat dalam menggunakan VoD. Pada saat ini, penggunaan layanan VoD sudah menjadi rutinitas sebagian masyarakat setiap harinya.

Selain itu juga faktor yang membuat orang lain beralih dari bioskop ke layanan digital adalah adanya tren penggunaan dari orang lain sehingga muncul rasa tidak mau ketinggalan terhadap hal yang sedang up to date pada saat ini. Pengguna layanan video on demand ini adalah seorang konsumen yang memilih, memutuskan, membeli, menggunakan, pengalaman atau jasa layanan on demand untuk memutuskan kebutuhan dan hasrat pribadi dalam dirinya ketika menonton film. Perilaku masyarakat dalam memutuskan untuk menggunakan layanan on demand dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti budaya, kelas sosial, pribadi, dan psikologis ketika membuat sebuah keputusan untuk menggunakan layanan on demand.

Walaupun demikian, tetap harus ada batasan ketika menggunakan VoD, apabila masyarakat terlarut dengan kemudahan - kemudahan yang diberikan oleh layanan VoD dikhawatirkan masyarakat akan memiliki sifat individualis dan sulit untuk bersosialisasi dengan orang lain.

4. KESIMPULAN

Adanya covid-19 membuat aktivitas masyarakat di luar rumah menjadi terbatas, dengan begitu segala aktivitas tersebut dialihkan menjadi serba digital. Termasuk dalam menikmati hiburan, salah satunya adalah bioskop. Dikarenakan banyak fasilitas umum tersebut yang dikurangi jam operasionalnya bahkan harus tutup sementara waktu, maka dari itu banyak masyarakat yang beralih ke layanan on demand seperti Netflix, Disney+ Hotstar, Viu, dan lain sebagainya. Keputusan dalam peralihan ini didasarkan beberapa faktor, misalnya seperti budaya, kelas sosial, pribadi, dan psikologis ketika membuat sebuah keputusan untuk menggunakan layanan on demand. Bila dihitung kembali biaya untuk video on demand jauh lebih murah dibandingkan dengan biaya untuk menonton bioskop dalam satu film, karena dalam *Video on Demand* kita bisa memilih berbagai film yang telah disediakan. Hal itulah yang membuat masyarakat jadi beralih kepada layanan *Video on Demand*. Selain itu juga *Video on Demand* memudahkan masyarakat karena tidak harus pergi untuk mengunjungi bioskop ketika ingin menonton film sehingga dapat menghemat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshari, I. N. (2019). Sirkulasi Film dan Program Televisi di Era Digital: Studi Kasus Praktik Download dan Streaming melalui Situs Bajakan. *Komuniti: Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi*, 10(2), 88-102.
- Yasirandi, R., Rakhmatsyah, A., & Alifudin, R. (2019). Perancangan Arsitektur Sistem Digital Signage secara Terpusat pada Negara Berkembang. *Techno. Com*, 18(2), 145-153.
- Tresnawati, Y. (2021). Cinema XXI Brand Activity Using Instagram Social Media in Pandemic Era. *Jurnal Spektrum Komunikasi*, 9(1), 105-116.
- Munawwaroh, Z. (2022). Strategi Digitalisasi dan Viabilitas PT Visi Media Asia Tbk di Masa

- Pandemi Covid-19. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(1), 273-285.
- Hermawan, V., Ardianti, D., & Oktaviani, D. (2021). ANALISIS WACANA BERITA PEMKOT BANDUNG OPERASIKAN KEMBALI BIOSKOP PADA MEDIA ONLINE PIKIRANRAKYAT.COM EDISI 09 OKTOBER 2020. *Paradigma POLISTAAT: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 4(1), 13-26.
- Yulianto, A., & Dharmawan, D. (2018). Identifikasi Gaya Pengambilan Keputusan Mahasiswa Sebagai Konsumen Bioskop. *Jurnal Psikologi: Media Ilmiah Psikologi*, 16(02).
- Yusuf, N. A., & Indrawati, I. (2019). Analisis Faktor yang Memengaruhi Pembentukan Minat Berlangganan di Industri Video-on-demand di Indonesia. *Almana: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 3(1), 161-173.
- Hasan, V. A. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Willingness To Subscribe: Telaah Pada Layanan Video On Demand Netflix. *Ultima Management: Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 22-38.
- Safitri, A. A. (2021). Pengaruh Karakteristik Pesan pada Media Sosial dalam Membentuk User Engagement. *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi*, 5(2), 128-144.
- Humirah, L. A., Hidayati, B. N., Pratiwi, E. A., Romadonika, F., & Wasliah, I. (2021). Hubungan Penggunaan Gadget dan Kejadian Insomnia pada Remaja Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan*, 13(2), 381-386.
- Rizaldy, D. V. (2021). VIDEO ON DEMAND: CARA MUDAH MENONTON FILM (Studies on Consumer Behavior) (Doctoral dissertation, STIE PGRI Dewantara Jombang).